HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERSONAL HYGINE REMAJA SAAT KEPUTIHAN DI SMAN 2 KOTA GORONTALO

JURNAL

MIRNAWATY H. ADJI
NIM. C01421274

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
JURUSAN KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMDIYAH GORONTALO
GORONTALO
2023

Received Januari 25, 2023; Revised Februari 22, 2023; Accepted Maret 03, 2023

JURNAL JIKKI Vol 3 No. 1 Maret (2023) Hal 146-154, P-ISSN : 2809-7181 E-ISSN : 2809-7173

Jurnal Ilmu Kedokteran dan Kesehatan Indonesia
Link Page https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/jikki
Page https://journal.amikveteran.ac.id/index.php/

HUBUNGAN PENGETAHUAN DENGAN PERSONAL HYGINE REMAJA SAAT KEPUTIHAN DI SMAN 2 KOTA GORONTALO

Mirnawaty H. Adji [1], Rosmin Ilham [2], Dewi Mojdo [3]
Program Studi Ilmu Keperawatan, Fakultas Ilmu kesehatan
Universitas Muhammadiyah Gorontalo

Alamat: Jl. Prof. Dr. H. Mansoer Pateda No.Desa, Pentadio Tim., Kec. Telaga Biru, Kabupaten Gorontalo, Gorontalo 96181;Telepon: (0435) 881136
e-mail korespondensi : mirnawatyadji385@gmail.com

ABSTRAK

Keputihan ini menimbulkan ketidaknyamanan dan gangguan rasa percaya diri pada wanita bila terlalu berlebihan. Selama ini keputihan sering dikaitkan dengan *personal hygiene*. *Personal hygiene* terutama genitalia merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan organ kewanitaan serta mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Hubungan pengetahuan dengan *personal hygine* remaja saat keputihan di SMAN 2 Kota Gorontalo. Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan pendekatan crossectional studi. Populasi dan sampel penelitian adalah siswi SMAN 2 Kota gorontalo yang berjumlah 87 responden. Pengumpulan data menggunakan lembar kuisioner dan dianalisis menggunakan uji statistik *chi square*. Hasil penelitian didapatkan bahwa Terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara pengetahuan dengan personal hygine remaja saat keputihan di SMAN 2 Kota Gorontalo dengan nilai p value sebesar 0,000 (p value < α 0,05). Disarankan kepada remaja siswi agar selalu berperilaku positif dengan cara menjaga kebersihan alat genitalianya agar tidak terjadi keputihan terus menerus.

Kata Kunci : *pengetahuan, Personal hygiene, Remaja.*

ABSTRACT

This vaginal discharge causes discomfort and disturbance of self-confidence in women if it is too excessive. So far, vaginal discharge is often associated with personal hygiene. Personal hygiene, especially genitalia is an action to maintain the cleanliness of female organs and maintain health and prevent infection. This study aims to determine the relationship between knowledge and personal hygiene in adolescents when vaginal discharge at SMAN 2 Gorontalo City. This research is an analytic observational study with a cross-sectional approach. The population and sample of the study were female students of SMAN 2 Kota Gorontalo, totaling 87 respondents. Data collection used a questionnaire sheet and was analyzed using the chi square statistical test. The results of the study found that there was a significant or significant relationship between knowledge and personal hygiene of adolescents during vaginal discharge at SMAN 2 Gorontalo City with a p value of 0.000 (p value <α 0.05). It is recommended for young girls to always behave positively by keeping their genitals clean so that vaginal discharge does not occur continuously.

Keywords: *knowledge, Personal hygiene, Adolescents.*

PENDAHULUAN

Remaja adalah salah satu komunitas yang sering mengalami masalah keputihan. Pada remaja ada perubahan hormonal akan mengalami keputihan (keputihan) yaitu keluarnya cairan dari alat-

Received Januari 25, 2023; Revised Februari 22, 2023; Accepted Maret 03, 2023

alat genital yang tidak berupa darah. Menurut Sarwono (2012), Dalam kondisi normal, kelenjar pada serviks menghasilkan suatu cairan jernih yang keluar, bercampur dengan bakteri, sel-sel vagina yang terlepas dan sekresi dari kelenjar Bartolini. Sekret vagina juga disebabkan karena aktivitas bakteri yang hidup pada vagina yang normal. Pada perempuan, sekret vagina ini merupakan suatu hal yang alami dari tubuh untuk membersihkan diri, sebagai pelicin dan pertahanan dari berbagai infeksi. Dalam kondisi normal, sekret vagina tersebut tampak jernih, putih keruh atau berwarna kekuningan ketika mengering pada pakaian. Sekret ini non-irritan, tidak mengganggu, tidak terdapat darah.

Keputihan ini menimbulkan ketidaknyamanan dan gangguan rasa percaya diri pada wanita bila terlalu berlebihan. Keputihan fisiologis tidak merugikan karena hal itu wajar terjadi, tetapi keputihan yang patologis dan berlebihan perlu dicari penyebabnya karena dapat menimbulkan komplikasi. Keputihan patologis biasanya keluar berlebihan dari ringan sampai berat, lebih kental, berbau busuk, menimbulkan rasa gatal dan berwarna kuning sampai kehijauan (Nurlaila, 2015).

Selama ini keputihan sering dikaitkan dengan perilaku tidak hygienes atau *personal hygiene*. *Personal hygiene* terutama genitalia merupakan suatu tindakan untuk memelihara kebersihan organ kewanitaan bagian luar (vulva) yang dilakukan untuk mempertahankan kesehatan dan mencegah infeksi. Kusmiran (2016) mengemukakan bahwa kebiasaan menjaga kebersihan, termasuk kebersihan organ-organ seksual atau reproduksi merupakan awal dari usaha menjaga kesehatan salah satunya mencegah timbulnya masalah genitalia pada wanita salah satunya keputihan. Sistem pertahanan organ reproduksi wanita cukup baik yaitu dimulai dari sistem asam basanya, pertahanan ini masih tidak cukup sehingga infeksi bisa menjalar ke segala arah menimbulkan infeksi.

Banyaknya wanita terutama remaja yang tidak tahu tentang keputihan sehingga mereka menggangap sebagai hal sepele, disamping itu rasa malu ketika mengalami keputihan kerap membuat para remaja enggan berkonsultasi ke tenaga kesehatan. Menurut Notoatmodjo (2017), pengetahuan merupakan hasil mengingat suatu hal, termasuk mengingat kembali kejadian yang pernah dialami baik secara disengaja maupun tidak disengaja dan ini terjadi setelah orang melakukan kontak atau pengamatan terhadap suatu obyek tertentu. Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seorang. Pengetahuan remaja tentang keputihan meliputi penyebab dan tanda gejala keputihan, akan dapat memberikan informasi yang lebih guna mencegah terjadinya komplikasi akibat dari keputihan yang tidak

teratasi dalam jangka waktu yang lama.

Berdasarkan hasil survey awal yang peneliti di SMAN 2 Kota Gorontalo diperoleh data jumlah siswi remaja sebanyak 653 orang dan wawancara yang lakukan kepada 6 remaja siswi di SMAN 2 Kota Gorontalo, didapatkan informasinya bahwa semua remaja tersebut pernah mengalami keputihan bahkan ada beberapa diantaranya, 4 orang merasakan keputihan yang memiliki gejala seperti berbau busuk. Mereka juga mengatakan bahwa selama ini mereka menganggap keputihan adalah hal yang normal bagi wanita tanpa harus mengetahui bagaimana cara perawatan diri atau personal hygiene organ genetalia mereka. Mereka juga mengatakan tidak mengetahui cara untuk mengatasi keputihan atau *personal hygiene* keputihan..

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pengetahuan ddengan personal hygine remaja saat keputihan di SMAN 2 Kota Gorontalo.

METODE

Penelitian ini merupakan observasional analitik dengan pendekatan crossectional studi. Penelitian ini telah dilaksanakan di SMAN 2 Kota Gorontalo pada bulan November sampai dengan Desember tahun 2022.

Populasi dan sampel penelitian adalah 87 remaja siswi yang ditentukan dengan teknik *cluster sampling*. Instrumen pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini berupa kuisioner pengetahuan remaja dan kuisioner personal hygine. Data dianalisis menggunakan uji *chi square*

HASIL PENELITIAN

Analisis univariat

Pengetahuan remaja siswi di SMAN 2 Kota Gorontalo tentang keputihan

Tabel 1. Pengetahuan remaja siswi di SMAN 2 Kota Gorontalo tentang keputihan

No.	Pengetahuan	Jumlah	%
1	Baik	73	83,9
2	cukup	14	16,1
Total		87	100

Sumber; data primer 2022

Tabel tersebut menunjukkan data remaja siswi di SMAN 2 Kota Gorontalo yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 73 responden (83,9%) sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (16,1%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja

siswi di SMAN 2 Kota Gorontalo memiliki pengetahuan yang baik tentang keputihan.

Personal hygine remaja siswi di SMAN 2 Kota Gorontalo saat keputihan

Tabel 2. Personal hygine remaja siswi di SMAN 2 Kota Gorontalo saat keputihan

No.	Personal hygine	Jumlah	%
1	Baik	77	88,5
2	cukup	10	11,5
Total		87	100

Sumber; data primer 2022

Tabel tersebut menunjukkan data remaja siswi di SMAN 2 Kota Gorontalo yang memiliki personal hygine baik sebanyak 77 responden (88,5%) sedangkan yang memiliki personal hygine cukup sebanyak 10 responden (11,5%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja siswi di SMAN 2 Kota Gorontalo memiliki personal hygine yang baik saat keputihan.

Hubungan Pengetahuan Dengan Personal Hygine Remaja Saat Keputihan di SMAN 2 Kota Gorontalo

Tabel 3 Hubungan Pengetahuan Dengan Personal Hygine Remaja Saat Keputihan di SMAN 2 Kota Gorontalo

Pengetahuan	Personal Hygine				Total		P value
	Cukup		Baik				
	N	%	N	%	N	%	
Cukup	9	10,4	5	5,7	14	16,1	0,000
Baik	1	1,1	72	82,8	73	83,9	
Total	**10**	**11,5**	**77**	**88,5**	**87**	**100**	

Sumber; data primer 2022

Berdasarakan tabel tersebut didapatkan bahwa dari 14 siswi yang memiliki pengetahuan cukup, 9 siswi (10,4%) diantaranya memiliki personal hygine cukup dan 5 siswi (5,7%) memiliki personal hygine baik. Sementara itu 73 siswi yang memiliki pengetahuan baik, 1 siswi (1,1%) memiliki personal hygine cukup dan 72 siswi (88,5%) yang memiliki personal hygine baik. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan siswi tentang keputihan maka akan semakin baik pula personal hygine saat keputihan.

Hasil analisis statistik menggunakan uji *chi square* didapatkan nilai *p value* sebesar 0,000 (α , 0,05) yang artinya bahwa terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara pengetahuan dengan personal hygine remaja saat keputihan di SMAN 2 Kota Gorontalo.

PEMBAHASAN

Gambaran pengetahuan remaja siswi di SMAN 2 Kota Gorontalo tentang keputihan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data remaja siswi di SMAN 2 Kota Gorontalo yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 73 responden (83,9%) sedangkan yang memiliki pengetahuan cukup sebanyak 14 responden (16,1%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja siswi di SMAN 2 Kota Gorontalo memiliki pengetahuan yang baik tentang keputihan.

Hasil tersebut menunjukkan pengetahuan remaja putri sudah baik karena dari jawaban responden melalui kuisioner, mereka sudah mengetahui mengenai jenis keputihan, pencegahan keputihan, penyebab vaginal hygiene yang buruk, penggunaan air dan celana yang tepat untuk mencegah keputihan. Namun masih ada juga dari remaja putri yang belum mengetahui mengenai hal tersebut ditambah mengenai ciri keputihan tidak normal dan dampak keputihan yang mengakibatkan hampir sebagian remaja putri memiliki pengetahuan yang cukup.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Maysaroh (2021) yang menemukan bahwa responden yang memiliki pengetahuan kurang baik yaitu sebanyak 18 (36,0%) responden dan responden yang memiliki pengetahuan baik sebanyak 32 (64,0%) responden.

Pengetahuan sangat erat hubungannya dengan informasi yang dimiliki oleh seseorang, dimana diharapkan dengan adanya informasi yang dimiliki maka orang tersebut akan semakin luas pula pengetahuannya. Selain itu pengetahuan ini juga dapat diperoleh melalui pengalaman dimana seseorang yang sudah sering mengalaminya maka akan lebih mengetahui masalah yang sedang dihadapi serta bagaimana cara penanganannya.

Hal ini sebagaimana yang dijelaskan oleh Notoatmodjo (2017) bahwa Informasi yang diperoleh baik dari pendidikan formal maupun non formal dapat memberikan pengaruh jangka pendek (immediate impact) sehingga menghasilkan perubahan atau peningkatan pengetahuan. Adanya informasi baru mengenai sesuatu hal memberikan landasan kognitif baru bagi terbentuknya pengetahuan terhadap hal tersebut. Sedangkan Pengetahuan dapat diperoleh dari pengalaman baik dari pengalaman pribadi maupun dari pengalaman orang lain. Pengalaman ini merupakan suatu cara untuk memperoleh kebenaran suatu pengetahuan.

Gambaran Personal hygine remaja siswi di SMAN 2 Kota Gorontalo saat keputihan

Berdasarkan hasil penelitian didapatkan data remaja siswi di SMAN 2 Kota Gorontalo yang memiliki personal hygine baik sebanyak 77 responden (88,5%) sedangkan yang memiliki personal hygine cukup sebanyak 10 responden (11,5%). Hasil tersebut dapat disimpulkan bahwa sebagian besar remaja siswi di SMAN 2 Kota Gorontalo memiliki personal hygine yang baik saat keputihan.

Personal hygine yang baik ditunjukkan oleh sebagian besar responden siswi di SMAN 2 Kota Gorontalo dikarenakan tindakan yang mereka lakukan sebagaimana tercermin dalam jawaban kuisioner dimana mereka selalu menjaga kebersihan alat genetalia setiap hari, mencuci tangan sebelum menyentuh alat vital, mengganti pakaian dalam 2 kali setiap hari dan tidak menggunakan bahan kimia dalam membersihkan alat genetalia mereka.

Pentingnya personal hygine terutama dalam mencegah keputihan ini sebagaimana dijelaskan oleh Natalia & Antika (2020) bahwa Kebersihan perorangan atau personal hygiene adalah suatu tindakan untuk memelihara kebersihan dan kesehatan seseorang, untuk menjaga kesejahteraan fisik dan psikis. Khususnya bagi wanita karena wanita memiliki sistem reproduksi yang kompleks dan sensitive terhadap suatu penyakit bahkan keadaan penyakit lebih dihubungkan dengan fungsi dan kemampuan terhadap kesehatan reproduksinya.

Hasil penelitian juga masih menemukan 10 responden yang kurang personal hyginenya. Hal dapat disebabkan oleh faktor lain yang mempengaruhi yaitu kurangnya praktik social, dimana masih banyak remaja yang sering bergantian menggunakan pakaian dalam, handuk, dan toilet secara bersamaan. Selain itu keluarga atau pun orang-orang terdekat juga tidak membiasakan untuk melakukan hygiene sehingga para remaja tidak melakukan hygiene yang baik

Hubungan pengetahuan dengan personal hygine remaja saat keputihan di SMAN 2 Kota Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian melalui tabulasi silang didapatkan bahwa dari 14 siswi yang memiliki pengetahuan cukup, 9 siswi (10,4%) diantaranya memiliki personal hygine cukup dan 5 siswi (5,7%) memiliki personal hygine baik. Sementara itu 73 siswi yang memiliki pengetahuan baik, 1 siswi (1,1%) memiliki personal hygine cukup dan 72 siswi (88,5%) yang memiliki personal hygine baik. Hasil ini menunjukkan bahwa semakin baik pengetahuan siswi tentang keputihan maka akan semakin baik pula personal hygine saat keputihan.

Hasil analisis statistik menggunakan uji chi square didapatkan nilai p value sebesar 0,000 (α , 0,05) yang artinya bahwa terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara pengetahuan dengan personal hygine remaja saat keputihan di SMAN 2 Kota Gorontalo.

Adanya hubungan antara pengetahuan dengan personal hygine remaja saat keputihan ini dikarenakan pengetahuan seseorang berhubungan dengan perilaku disebabkan karena pengetahuan yang benar tentang perineal hygiene dalam pencegahan keputihan maka akan merubah sikap responden dan mempengaruhi perilaku saat melakukan perineal hygiene dalam pencegahan keputihan. Hal ini sesuai dengan teori Lawrence Green dalam Notoatmodjo (2017) bahwa perilaku itu sendiri di tentukan oleh 3 faktor, yaitu salah satunya faktor predisposisi terjadi perilaku antara lain pengetahuan, sikap, kepercayaan, keyakinan, nilai-nilai, umur, pendidikan, pekerjaan, dan status ekonomi keluarga.

Pengetahuan akan mempengaruhi sikap yang kemudian menentukan baik buruknya perilaku seseorang untuk meningkatkan kesehatannya. Pengetahuan baik mendorong perilaku yang baik dan benar, sedangkan pengetahuan yang kurang atau salah akan mengakibatkan perilaku yang tidak benar juga. Pengetahuan tentang personal hygiene sangat penting karena pengetahuan yang baik dapat meningkatkan kesehatan.

Hasil penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pratiwi (2020) dimana ditemukan ada hubungan pengetahuan remaja putri tentang personal hygiene dengan keputihan di SMK Negeri 3 Medan. Penelitian Sarmila (2018) juga menunjukkan terdapat hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Keputihan Pekerja Seks Di Hotel Sibayak Medan Tahun 2018.

Berdasarkan hasil penelitian dan penjelasan secara teoritis oleh para ahli maka dapat disimpulkan bahwa Pengetahuan yang baik dari responden secara langsung membuat perilaku responden baik juga. Pengetahuan yang diperoleh dari responden yang sebelumnya sudah mengetahui bagaimana cara merawat perineal dalam pencegahan keputihan akan mempengaruhi perilaku yang mendasari remaja putri untuk mengintreprestasikan dan mengimplementasikan sendiri bagaimana cara merawat perineal dalam pencegahan keputihan tersebut

KESIMPULAN DAN SARAN

KESIMPULAN

Terdapat hubungan yang bermakna atau signifikan antara pengetahuan dengan personal hygine remaja saat keputihan di SMAN 2 Kota Gorontalo dengan nilai p value sebesar 0,000 (α< , 0,05).

SARAN

Hail penelitian ini dapat memberikan informasi pada Sekolah untuk dapat meningkatkan pengetahuan melalui pendidikan kesehatan khususnya materi tentang keputihan yang lebih mendalam agar dapat mendukung pengetahuan siswi kearah yang lebih baik lagi sehingga dapat mencegah terjadinya penyakit pada daerah genitalia dengan cara menjaga kebersihan pada area genitalia.

DAFTAR PUSTAKA

1. Endah, dkk. 2020. *Buku Ajar Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta. Literasi Nusantara.
2. Efendi, F., & Makhfudli, M. 2014. *Keperawatan Kesehatan Komunitas: teori dan praktik dalam keperawatan*. Salemba Medika
3. Febriyeni, dkk. 2020. *Kesehatan Reproduksi Wanita*. Jakarta. Yayasan Kita Menulis.
4. Hidayati & Farid. 2016. *Konsep Diri, Adversity Quotient dan Penyesuaian Diri pada Remaja Khoirul Bariyyah Hidayati*. Psikologi, 5(02), 137–144.
5. Hidayat, A. A. 2017. *Metodologi Penelitian Keperawatan dan Kesehatan*. Jakarta: Salemba Medika
6. Irianto, Koes. 2015. *Kesehatan Reproduksi (Reproductive Health)*. Jakarta; Alfabeta.
7. Kusmiran. 2016. *Kesehatan Repsroduksi Remaja Dan Wanita*. Jakarta. Selatan: Salemba Medika.
8. Marlina dan Pratiwi. 2020. *Hubungan Pengetahuan Tentang Personal Hygiene pada Remaja Putri Kelas XI Dengan Keputihan di SMK Negeri 3 Medan Tahun 2019*. Jurnal Ilmiah Universitas Batanghari Jambi, 20(2), Juli 2020, 586-589
9. Mayasari & Primadevi. 2021. *Kesehatan Reproduksi Wanita di Sepanjang Daur Kehidupan*. Syiah Kuala University Press.
10. Muri'ah & Wardan. 2020. *Psikologi perkembangan anak dan remaja*. Jakarta. Literasi Nusantara

11. Natalia & Antika. 2020. *Kesehatan Reproduksi Remaja Putri*. Yaogyakarta. Sebatik

12. Notoatmodjo S. 2017. *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Jakarta: Rineka Cipta.

13. Notoatmodjo, S. 2012. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Bina Pustaka

14. Ramayanti. 2017. *Hubungan personal hygiene dengan kejadian keputihan pada remaja putri di SMA Muhammadiyah 5 Yogyakarta*. Naskah Publikasi Program Studi Bidan Pendidik Jenjang Diploma Iv Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta.

15. Rasnianti. 2016. *Hubungan antara pengetahuan tentang keputihan dengan perilaku hygiene genitalia pada remaja putri Madrasah Aliyah Miftahul Ulum Sungai Mariam Kecamatan Anggana*. Skripsi Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Muhammadiyah Samarinda.

16. Sarmila. 2018. *Hubungan Pengetahuan Personal Hygiene Dengan Keputihan (Flour Albus) Pada Pekerja Seks Di Hotel Sibayak Medan Tahun 2018*. Program Studi D4 Kebidanan Fakultas Farmasi Dan Kesehatan Institut Kesehatan Helvetia Medan.

17. Sarwono. 2012. *Psikologi Remaja*. Jakarta: PT. Raja Grafindo. Persada

18. Sibagariang. 2016. *Kesehatan Reproduksi Wanita–Edisi Revisi*. Jakarta Trans Info Media

19. Susanty, dkk 2021. *Kesehatan Reproduksi Masyarakat*. Yayasan Kita Menulis.

20. Wahyuni. 2021. *Psikologi Remaja: Penanggulangan Kenakalan Remaja*. Jakarta. Pustaka Star's Lub.

21. Yunita. 2018. *Hubungan Pengetahuan Remaja Putri Mengenai Personal Hygiene Dengan Kejadian Keputihan Di Smp N 3 Batam Tahun 2017*. Jurnal Kebidanan Volume 4, Nomor 2, April 2018